

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, adapun kesimpulan-kesimpulan yang penulis tarik dari penelitian ini adalah kerjasama dilakukan bukan hanya sekedar mempererat hubungan antar negara tetapi untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan dalam negeri. Kerjasama yang dilakukan Indonesia dengan Singapura dalam ekspor impor komoditas pertanian berdasarkan keterbatasan masing-masing negara yaitu Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris pasti membutuhkan pasar untuk menjual semua hasil produksi pertaniannya, sedangkan Singapura yang memiliki keterbatasan wilayah dan sumber daya alam sangat membutuhkan pasokan produk pertanian dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Hal ini yang menjadi faktor utama terjalannya kerjasama Indonesia-Singapura dalam ekspor impor komoditas pertanian.

Upaya meningkatkan kerjasama terus dilakukan demi tercapainya kepentingan nasional masing-masing. Upaya yang dilakukan yaitu dengan membentuk forum kerjasama agribisnis atau dikenal dengan sebutan *Indonesia-Singapore Agribusiness Working Group* (ISAWG). Forum kerjasama ini dibentuk pada tahun 2010, bertujuan untuk meningkatkan kinerja ekspor Indonesia dalam produk hortikultura termasuk peningkatan kapasitas untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas buah dan sayuran melalui peningkatan sistem rantai dingin, penguatan kerjasama antara eksportir Indonesia dan importir Singapura dan berbagai produk promosi di Singapura. Ada potensi bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor ke Singapura dan Pemerintah sedang bekerja melalui Kelompok Kerja Agribisnis Indonesia-Singapura untuk melihat bagaimana Singapura dapat mengimplementasikan inisiatif praktis.

Salah satu caranya adalah dengan mempelajari struktur biaya agribisnis Indonesia untuk mengidentifikasi kemacetan dalam ekspor dari Indonesia. Lokasi produksi, rute logistik, dan fasilitas untuk provinsi utama Indonesia juga dapat dipetakan. Pertukaran informasi pada daftar varietas sayuran yang disukai oleh konsumen Singapura dan sumber ⁸⁶ sayuran yang ditargetkan dapat membantu meningkatkan hasil dan ⁸⁶ s hasil. Ada kemungkinan lebih banyak pameran dagang dan pameran ⁸⁶ untuk memamerkan produk-produk Indonesia.

Singapura mengalihkan pembelian sayurannya ke Indonesia. Singapura yang bersebelahan dengan Indonesia tertarik untuk impor dari Indonesia karena pertimbangan harga yang lebih murah dibandingkan harus impor dari china. Pemerintah Singapura untuk mendapatkan pasokan sayur dari Indonesia akan direalisasikan dengan mengundang para produsen sayuran Indonesia mengadakan pameran di Singapura. Peluang untuk ekspor ke Singapura tersebut sangat terbuka, karena permintaan sayuran yang tinggi. Kebutuhan sayuran tersebut dibutuhkan untuk perhotelan dan terutama untuk kebutuhan resort baru yang dibangun. Setidaknya, Singapura tersebut membutuhkan sayuran sebanyak sebanyak 2500-3000 ton per harinya.

Kinerja ekspor Indonesia terus membaik dari periode ke periode. Dalam menjaga kinerja ekspor yang membaik, diperlukan penerapan teknologi kepada para petani untuk mengetahui cara menghasilkan hasil produk yang memiliki kualitas dan kuantitas standart ekspor. Pemerintah juga terus memberikan penyuluhan kepada sumber daya manusia untuk terus memahami tentang pertanian. Di era modern ini semakin sedikit sumber daya manusia yang memiliki minat untuk mempelajari mengenai pertanian, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia untuk menjadi generasi para petani selanjutnya.

Dalam menembus peluang ekspor di pasar Singapura tidak terlepas dari tantangan yang akan dihadapi oleh para pengeksport seperti data pangan, sumber daya manusia, perubahan iklim, konsolidasi antar kementerian, pergeseran permintaan pangan dari karbohidrat ke protein serta konsolidasi lahan. Tantangan

kerjasama ekspor komoditas pertanian berikutnya yaitu menurunnya sumber-sumber air untuk kepentingan pertanian, konversi lahan yang tidak terkendali, lemahnya program peningkatan kompetensi para petani dan penyuluh serta pengembangan kelembagaan petani, terjadi pola deagrarianisasi dalam kebijakan pembangunan nasional, kebijakan nasional untuk pelestarian dan pengembangan plasma nufta yang menjadi ciri khas tanaman masing-masing wilayah belum signifikan sehingga banyak potensi lokal yang hilang, sinkronasi sektor pertanian dan pariwisata yang dilakukan pemerintah masih belum terjalin dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data-data yang ada di internet dan mengkaji dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa forum kerjasama Agribisnis Indonesia dengan Singapura atau dikenal dengan *Indonesia-Singapore Agribusiness Working Group* (ISAWG) adalah sebuah strategi yang dibuat oleh kedua negara dengan tujuan untuk memperkuat hubungan bilateral dan meningkatkan kerjasama terkhusus dalam komoditas pertanian. Upaya peningkatan kerjasama ini dibentuk karena adanya saling ketergantungan antara Indonesia dan Singapura. Dekatnya letak geografis kedua negara membuat semakin kuatnya kerjasama yang dijalin.

Berdasarkan pandangan interdependensi, kerjasama Indonesia dengan Singapura dalam ekspor impor komoditas pertanian merupakan kerjasama yang nilai ketergantungannya seimbang. Indonesia dengan Singapura saling membutuhkan. Dari segi sumber daya alam, Indonesia berhasil memenuhi kebutuhan Singapura. Sedangkan dari segi alat produksi, Singapura mampu memenuhi kebutuhan Indonesia. Hal ini yang membuat hubungan bilateral antara Indonesia dengan Singapura semakin kuat demi tercapainya tujuan dan kesepakatan kerjasama yang dilakukan kedua negara. Meningkatnya hubungan antara Indonesia dengan Singapura dalam melakukan kerjasama, peneliti memutuskan menggunakan teori kerjasama internasional sebagai kerangka teori dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan, disebabkan oleh waktu dan juga data. Untuk itu penulis memiliki saran-saran kepada peneliti yang akan datang, terlebih jika ingin meneliti lebih jauh terkait kerjasama Indonesia-Singapura dalam ekspor impor komoditas pertanian.

- a. Penelitian ini disarankan untuk dijadikan sebagai rujukan bagi akademisi yang mempelajari tentang kerjasama internasional, terlebih proses kerjasama Indonesia-Singapura. Serta disarankan untuk menganalisis forum kerjasama agribisnis Indonesia-Singapura untuk mengetahui dampak yang terjadi setelah dibentuk forum tersebut menggunakan teori yang relevan.
- b. Berdasarkan tantangan yang dihadapi pemerintah dalam mencapai peluang Indonesia pada pangsa pasar buah dan sayuran di Singapura, tidak cukup hanya memberikan ilmu pertanian secara teori saja. melainkan perlunya praktek dalam penerapan, karena pemahaman yang baik dalam belajar yaitu adanya aksi. Sehingga sumber daya manusia yang mempelajari mengenai pertanian langsung paham kerja para petani ketika dilapangan. Hal ini juga dapat dijadikan masukan terhadap pemerintah Indonesia dalam menghadapi tantangan kerjasama Indonesia-Singapura dalam ekspor impor komoditas pertanian.
- c. Melihat peningkatan dalam ekspor impor komoditas pertanian bukan hal yang bisa membuat pemerintah berdiam diri. Sejalan dengan strategi Singapura untuk mengarahkan masyarakatnya memanfaatkan perkarang rumah untuk menanam buah dan sayur. Ini artinya kemungkinan besar suatu saat Singapura akan mengurangi permintaan produk pertanian secara perlahan jika strategi mereka berhasil. Maka Pemerintah harus lebih ekstra

menjaga standar buah dan sayur agar lebih diminati oleh masyarakat Singapura.